

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA CADAS NGAMPAR DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS

Sya'ibanulbahzah Ilammuttaqin E¹, Imam Maulana Yusuf², Wawan Risnawan³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail : ilammuttaqin@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini mengenai tidak optimalnya strategi komunikasi dalam pengembangan objek wisata Cadas Ngampar di desa Gunungsari, hal ini terlihat dari indikator adanya tindak lanjut kritik dan saran dari pengunjung, dan kolaborasi antara pengelola unit objek wisata dengan pihak swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pengembangan objek wisata Cadas Ngampar di desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari 5 informan di antaranya: Kepala Desa. Ketua desa wisata, sekertaris desa wisata, manager unit wisata cadas ngampar, sekertaris unit wisata, dengan menggunakan teknik purposive sampling, dan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan Conclusion Drawing / Verification. Hasil penelitian tentang strategi komunikasi dalam pengembangan objek wisata Cadas Ngampar di desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Hal ini berdasarkan pada 3 (tiga) indikator yang di ukur, dengan menunjukan 2 (dua) indikator belum berjalan berjalan dengan baik. adanya kesenjangan antara harapan pengunjung dan kemampuan pengelola. Keterbatasan anggaran yang disebutkan mengindikasikan perlunya perencanaan keuangan yang lebih baik dan mungkin juga upaya untuk mencari sumber pendanaan alternatif, dan rendahnya minat terhadap wahana tambahan seperti body rafting dan camping mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara penawaran atraksi dengan preferensi pasar.

Kata Kunci : *Pariwisata, Strategi Komunikasi, Pengembangan Objek Wisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu objek wisata yang sedang berkembang adalah Cadas Ngampar. Untuk mengoptimalkan potensi wisata ini, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan dan mengembangkannya.

Berkaitan dengan strategi komunikasi dalam pengembangan objek wisata, pada saat ini muncul beberapa fenomena salah satunya adalah kurangnya anggaran dalam pemeliharaan suatu objek wisata. Indikasinya tercermin dari adanya penurunan wisatawan yang berkunjung, sehingga menyebabkan penurunan minat wisatawan terhadap wisata tersebut yang mengakibatkan kerugian pada organisasi tersebut. Hal tersebut terjadi pada objek wisata cadas ngampar di desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Strategi Komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan secara taktis bagaimana operasionalnya menurut (Silviani, I., & Darus, P., 2021, p. 22)

Sehingga dapat dijelaskan bahwa strategi komunikasi dalam pengembangan suatu objek wisata merupakan pendekatan terencana dan sistematis untuk menyampaikan informasi, membangun citra, dan mempengaruhi persepsi serta perilaku

target audiens terhadap suatu destinasi wisata (Wardani, A. K., Medianegara, A., Hidayat, E. S., & Zulfan, M, 2024). Tujuannya adalah untuk meningkatkan awareness, menarik minat, dan mendorong kunjungan wisatawan. Kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi dan mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Adapun yang mendefinisikan bahwa Strategi komunikasi adalah hubungan dan korelasi yang erat antara tujuan yang ingin dicapai dengan akibat (masalah) yang harus di perhatikan, kemudian merencanakan bagaimana cara mencapai akibat tersebut berdasarkan hasil yang diinginkan atau dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai (Sari, 2023, p. 5).

Pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan produk wisata atau menambah jenis produk wisata yang ada. Mereka juga menyatakan bahwa ada tiga unsur penting dalam pengembangan pariwisata: manusia sebagai subjek utama dalam kegiatan pariwisata, tempat sebagai wadah fisik untuk kegiatan tersebut, dan waktu yang mencakup durasi yang dibutuhkan wisatawan dalam perjalanan ke destinasi wisata (Suwarti & Yuliamir, 2017, p. 32).

Pengembangan pariwisata adalah serangkaian usaha untuk

mengintegrasikan berbagai sumber daya pariwisata dan berbagai aspek lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kelangsungan pengembangan pariwisata (Wirawan, P, 2023, p. 19). Pengembangan pariwisata sebagai upaya untuk memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik dari segi tempat dan budaya, sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Rojabi et al., 2023, p. 222).

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan suatu pariwisata sangat diperlukannya sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana di awal dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan narasumber yaitu pemerintah desa dan pengelola unit wisata, terdapat fenomena yang terjadi permasalahan tentang strategi komunikasi. Fenomena tersebut antara lain, keterbatasan anggaran yang dialami berdampak luas pada berbagai aspek operasional dan strategis, terutama dalam hal responsivitas terhadap kritik dan saran pengunjung. Indikasi dari keterbatasannya anggaran maka pihak pengelola menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan perbaikan dan peningkatan yang diusulkan oleh pengunjung secara cepat dan efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan narasumber yaitu pemerintah desa dan pengelola unit wisata, terdapat fenomena yang menjadi permasalahan

terkait dengan kolaborasi antara pihak pengelola dengan pihak swasta, yaitu rendahnya minat wisatawan terhadap wahana tambahan body rafting dan camping. Sehingga dengan permasalahan tersebut menjadikan wahana tambahan body rafting dan camping ini kurang peminatnya.

Berdasarkan hasil penjajagan yang dilakukan di lapangan ditemukan permasalahan yaitu belum optimalnya tindak lanjut kritik dan saran dari pengunjung, dan belum optimalnya kolaborasi antara pengelola unit wisata dengan pihak swasta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari 5 informan di antaranya: Kepala Desa. Ketua desa wisata, sekertaris desa wisata, manager unit wisata cadas ngampar, sekertaris unit wisata, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan *Conclusion Drawing / Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan permasalahan yaitu analisis Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar Di Desa Gunungsari

Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

Namun yang jadi pokok pembahasan pada penelitian ini yaitu dimensi Strategi Komunikasi. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai cara agar pengelola objek wisata dapat berkomunikasi secara teratur dengan pemerintah desa untuk mencapai suatu rencana, kegiatan, dan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk menunjang berjalannya suatu objek wisata agar menjadi maju. Dengan adanya strategi komunikasi ini kedua belah pihak dapat menghindari tumpang tindih kegiatan atau masalah yang timbul.

Untuk mengetahui strategi komunikasi, dengan ini menyebutkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Papan informasi dan peta letak objek wisata.

Pada dimensi strategi komunikasi dengan indikator papan informasi dan peta letak objek tidak ditemukan hambatan. Hal ini sesuai dengan komitmen pihak pengelola unit wisata dalam memperbaharui data secara berkala merupakan faktor krusial untuk menjamin bahwa informasi yang tersedia tetap mutakhir dan tepat bagi para tamu. Hal ini membantu mempertahankan nilai dan kegunaan informasi tersebut.

Hal ini Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Wirawan, P, 2023, p. 19) serangkaian usaha untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pariwisata dan berbagai aspek lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kelangsungan

pengembangan pariwisata. Hal ini melibatkan koordinasi dan integrasi berbagai sumber daya, infrastruktur, kebijakan, dan pemangku kepentingan yang terkait dengan industri pariwisata untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan.

2. Adanya tindak lanjut kritik dan saran dari pengunjung.

Selain itu pada indikator adanya Adanya tindak lanjut kritik dan saran dari pengunjung, ditemukan hambatan yaitu keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana objek wisata cadas ngampar. Sehingga berdampak pada realisasi tindak lanjut kriti dan saran dari pengunjung.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Rojabi et al., 2023, p. 222) Pengembangan pariwisata sebagai upaya untuk memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik dari segi tempat dan budaya, sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian bahwa pengembangan pariwisata merupakan usaha untuk memajukan dan memperbaiki kondisi objek-objek wisata, baik secara fisik maupun non-fisik (budaya), agar menjadi lebih menarik bagi wisatawan.

Selanjutnya ditemukan hambatan yang timbul yaitu kurangnya anggaran untuk pemeliharaan objek wisata cadas ngampar. Sehingga masukan saran dan kritik dari wisatawan tidak bisa terealisasi dengan cepat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut

yaitu Pengembangan program kemitraan dengan komunitas lokal, LSM, atau kelompok masyarakat lainnya juga dapat membantu, misalnya melalui kerja bakti atau program adopsi fasilitas, dan melakukan lobi dan advokasi kepada pihak berwenang atau lembaga legislatif dapat membantu mendapatkan dukungan kebijakan atau tambahan dana, dengan menekankan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dari keberlanjutan objek wisata tersebut. Kombinasi dari upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah keterbatasan biaya perawatan objek wisata.

3. Kolaborasi antara pihak pengelola objek wisata dengan pihak swasta

Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator kolaborasi antara pihak pengelola objek wisata dengan pihak swasta belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya minat wisatawan terhadap wahana tambahan body rafting dan camping. Sehingga dengan permasalahan tersebut menjadikan wahana tambahan body rafting dan camping ini kurang peminatnya.

Hal ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Winangun, I., M.,A. 2022, p. 91) menyatakan kolaborasi merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dengan demikian bahwa kolaborasi adalah keterampilan penting untuk dapat berkoordinasi dan bekerja

sama dengan baik dalam suatu tim atau kelompok, sambil tetap menghargai keunikan dan perbedaan yang ada di antara kedua belah pihak.

Hambatan yang ditimbulkan mengenai Kolaborasi antara pihak pengelola objek wisata dengan pihak swasta yaitu sebagai destinasi wisata alam, Cadas Ngampar sangat bergantung pada kondisi alam, terutama debit air sungai. Fluktuasi kondisi alam ini menjadi tantangan utama dalam menjaga konsistensi penawaran wahana, khususnya body rafting.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara mengembangkan atraksi wisata yang tidak terlalu bergantung pada kondisi alam, seperti taman tematik, area fotografi, atau kegiatan budaya local, mengembangkan strategi harga yang lebih fleksibel, seperti paket wisata yang menggabungkan berbagai atraksi dengan harga yang lebih terjangkau, meningkatkan upaya edukasi dan pemasaran untuk membangun kesadaran dan minat terhadap wahana tambahan, sambil tetap mempertahankan daya tarik utama wisata alam, dan melakukan studi pasar yang lebih mendalam untuk memahami preferensi wisatawan dan tren wisata terkini, sehingga dapat mengembangkan produk wisata yang lebih sesuai dengan permintaan pasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang strategi komunikasi dalam pengembangan

objek wisata Cadas Ngampar di desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Hal ini berdasarkan pada 3 (tiga) indikator yang di ukur, dengan menunjukan 2 (dua) indikator belum berjalan berjalan dengan baik.

Meskipun ada keberhasilan dalam beberapa aspek, terdapat kekurangan signifikan dalam hal tindak lanjut terhadap kritik dan saran pengunjung. Ketidakmampuan untuk merealisasikan masukan pengunjung, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pengunjung dan kemampuan pengelola. Keterbatasan anggaran yang disebutkan mengindikasikan perlunya perencanaan keuangan yang lebih baik dan mungkin juga upaya untuk mencari sumber pendanaan alternatif, dan rendahnya minat terhadap wahana tambahan seperti body rafting dan camping mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara penawaran atraksi dengan preferensi pasar.

Dengan adanya strategi komunikasi dalam pengembangan objek wisata Cadas Ngampar di desa Gunungsari apabila dilaksanakan dengan optimal, sejatinya dapat memberikan dampak yang positif dan berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan di tahun – tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rojabi, Ulya et al., 2023. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bali : Manifes Media.
- Silviani, Irene, & Darus Prabudi. 2021. *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Tkenik Integrated Marketing Commucation*. Surabaya: Scopindo.
- Sari, et al., 2023. *Strategi Pengembangan & Pemasaran UMKM*. Jambi : Sonpedia Publishing.
- Suwarti, S., & Yuliamir, H. (2017). *Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang*. Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 13(1). Tersedia : <https://ejournal.stipram.net>. [17 Januari 2024].
- Wardani, A. K., Medianegara, A., Hidayat, E. S., & Zulfan, M. (2024). Pengembangan Potensi Tempat Wisata Sungai Cileueur Di Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 490-497.
- Wirawan, Putu Eka, Octaviany, dan Nuruddin. 2022. *Pengantar Pariwisata*. Bali: Nilacakra.
- Winangun, I, Made., 2022. *Teori Dan Aplikasi Model Aligned And Skilled Learning*. Bali: CV. Green Publisher.